



**REVITALISASI KESADARAN KAUM MUDA AKAN NILAI  
RITUS *PO'O* DI DESA MUNDINGGASA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero**

**untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat**

**guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

**Progran Studi Ilmu Teologi-Filsafat**

**Agama Katolik**

**Oleh**

**YOSEPH DERISIUS BESU**

**NPM: 19.75.6723**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**2023**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Yoseph Derisius Besu
2. NPM : 19.75.6723
3. Judul : Revitalisasi Kesadaran Kaum Muda akan Nilai Ritus *Po'o* di  
Desa Mundinggasa

4. Pembimbing:

1. Dr. Yosef Keladu  
(Penanggung Jawab)



2. Antonius Marius Tangi, Drs., Lic.



3. Alfonsus Mana, Drs., Lic.



5. Tanggal diterima

: 23 Maret 2022

6. Mengesahkan:  
Wakil Rektor 1

7. Mengetahui  
Rektor IFTK Ledalero

  
Dr. Yosef Keladu

  
  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

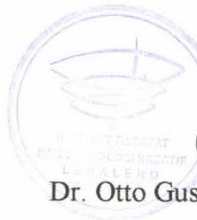
Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Agama-Filsafat  
Agama Katolik

Pada

9 Februari 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

 Rektor  
  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Antonius Marius Tangi, Drs., Lic.



2. Alfonsus Mana, Drs., Lic.



3. Dr. Yosef Keladu



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoseph Derisius Besu

NPM : 19. 75.6723

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Revitalisasi Kesadaran Kaum Muda akan Nilai Ritus *Po’o* di Desa Mundinggasa” merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri untuk memenuhi tuntutan akademis di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. Karya ini bukan merupakan tindakan plagiat dari karya ilmiah tulisan orang atau lembaga lain. Semua karya orang atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disertakan sumber kutipan dan dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi di dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 2023

Yang Menyatakan

Yoseph Derisius Besu

## **KATA PENGANTAR**

Perkembangan teknologi dan pergerakan arus globalisasi dalam kehidupan manusia menjadi salah satu hal yang tidak dapat dihindari. Pergerakan arus globalisasi dari berbagai aspek kehidupan manusia memungkinkan kebergantungan yang sangat tinggi dari pihak manusia terhadap teknologi sebagai hasil ciptaan manusia sendiri. Ancaman dari pergerakan arus globalisasi yang kian merebak dirasakan manusia ketika adanya dehumanisasi yang menggema di seluruh dunia. Ada sekian banyak kemerosotan dan penyimpangan-penyimpangan moral yang terjadi dalam kehidupan manusia tanpa terkecuali akibat pergerakan arus globalisasi yang tak terbendung.

Femonema ini sejatinya tidak hanya berpengaruh pada kemerosotan nilai moral dan terjadinya penyimpangan dalam kehidupan manusia, tetapi juga berpengaruh pada merosotnya nilai budaya lokal yang merupakan hasil warisan para leluhur. Kemerosotan nilai budaya ini ditandai dengan menurunnya minat dan minimnya partisipasi generasi muda dalam berbagai kegiatan yang bernuansa kebudayaan. Generasi muda memiliki tendensi untuk mengabaikan budaya yang menjadi identitas dan menjadikan budaya asing sebagai sesuatu yang berakar dalam dirinya. Dilema budaya ini merupakan akibat dari perkembangan teknologi yang bergerak cepat dalam kehidupan generasi muda. Selain itu, persoalan ini juga berdampak pada menurunnya kesadaran dan pergeseran pemahaman tentang nilai budaya.

Bertolak dari persoalan ini tulisan ini bermaksud merevitalisasi kembali kesadaran generasi muda yang mengalami kemerosotan agar sebagai agen perubahan mereka mampu menjadikan budaya lokal sebagai sesuatu yang berakar dalam dirinya. Tentunya keprihatinan terhadap degradasi budaya ini lahir dari situasi dan kondisi yang melanda kehidupan generasi muda. Karena itu kemerosotan kesadaran

generasi muda dan pengabaian terhadap nilai budaya ini harus dipecahkan sehingga menyelamatkan generasi muda dari ancaman perkembangan zaman.

Penulis menyadari bahwa tulisan sederhana ini tidak terlepas dari bantuan gagasan, masukan, dan kritik konstruktif dari sesama demi terselesaikannya tulisan ini. Karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Tuhan yang sudi menolong dalam kesulitan. Terimakasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menyediakan sarana pendidikan untuk memperlancar perkuliahan penulis. Terimakasih juga untuk dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu untuk mengoreksi tulisan ini sehingga terselesaikan. Dan juga untuk dosen penguji yang telah bersedia menguji tulisan ini. Terimakasih untuk komunitas Ordo Somasca dan kedua teman angkatan, sahabat Valensiana, dan kedua orang tua yang selalu mendukung penulis selama masa pendidikan.

Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan. Karena itu penulis mengharapkan masukan dan ide-ide konstruktif demi memperkaya isi tulisan ini.

Ledalero, 24 Januari 2023

Penulis

## ABSTRAK

Yoseph Derisius Besu, 19756723. **Revitalisasi Kesadaran Kaum Muda akan Nilai Ritus *Po'o* di Desa Mundinggasa.** Skripsi Program Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

Penelitian ini bertujuan untuk merevitalisasi kesadaran kaum muda akan nilai ritus *po'o* di Desa Mundinggasa, Kecamatan Maukaro, Kabupaten Ende. Upaya ini mersepon fenomena persoalan yang sedang menimpa generasi muda saat ini di mana ada semacam degradasi dan menurunnya minat kaum muda terhadap budaya lokal. Fenomena persoalan ini diakibatkan oleh berbagai macam faktor misalnya, faktor teknologi, pergaulan bebas, dan narkoba. Untuk menyasati persoalan ini maka setidaknya kesadaran generasi muda perlu direvitalisasi agar penghayatan dan internalisasi nilai ritus *po'o* menjadi efektif.

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Dalam metode kualitatif data diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan beberapa tokoh adat di Desa Mundinggasa, menegaskan bahwa kesadaran kaum muda saat ini untuk berpartisipasi dalam ritus *po'o* sangatlah minim. Kaum muda cenderung mengabaikan ritus *po'o* sehingga penghayatan dan keterlibatan dalam ritus *po'o* sangat berkurang. Hal ini dipicu oleh berbagai macam faktor. Salah satu indikator rendahnya kesadaran kaum muda dalam pelaksanaan ritus *po'o* nampak lewat tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Berangkat dari persoalan ini maka setidaknya kesadaran kaum muda mesti direvitalisasi agar ingatan tentang budaya tetap terjaga.

Revitalisasi kesadaran generasi muda ini secara esensial bertujuan untuk menghidupi dan menggiatkan kembali ingatan tentang budaya lokal dan nilai – nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Selain itu revitalisasi kesadaran generasi muda ini bertujuan untuk mengembalikan kesadaran generasi muda yang telah terkontaminasi oleh pengaruh teknologi, pergaulan bebas, dan narkoba. Karena itu dalam upaya revitalisasi kesadaran generasi muda peran tiga lembaga di dalam masyarakat sangatlah penting. Lembaga keluarga, lembaga gereja, dan lembaga adat merupakan tiga lembaga yang dianggap berpengaruh penting untuk merevitalisasi kesadaran generasi muda. Selain itu ada media massa yang turut berpengaruh dalam proses pembentukan kesadaran kaum muda akan nilai ritus *po'o*. Lewat lembaga – lembaga ini maka dapat diyakini bahwa upaya untuk menghidupi dan menggiatkan nilai – nilai ritus *po'o* menjadi efektif. Selain itu akan muncul keyakinan dalam diri generasi muda bahwa ritus *po'o* merupakan identitas dirinya.

***Kata Kunci : Desa Mundinggasa, Ritus Po'o, Kaum Muda, Nilai – Nilai Ritus Po'o, Keluarga, Media Massa, Lembaga Adat, dan Gereja***

## ABSTRACT

Yoseph Derisius Besu, 19756723. **Revitalization of Young People's Awareness of the Value of *Po'o* Rites in Mundinggasa Village.** Undergraduate Thesis, Catholic Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology.

This study aims to revitalize young people's awareness of the value of *po'o* rites in Mundinggasa Village, Maukaro District, Ende Regency. This effort explores the phenomenon of problems that are afflicting the younger generation today where there is a kind of degradation and declining interest of young people in local culture. This problem phenomenon is caused by various factors, for example, technological factors, promiscuity, and drugs. To get around this problem, at least the awareness of the younger generation needs to be revitalized.

The method used in writing this scientific work is a quantitative and qualitative. In the qualitative method data is obtained through interviews and direct observation. Based on the results of the author's observations and interviews with several traditional leaders Mundinggasa village. It is confirmed that the awareness of young people today to participate in the *po'o* rite is very minimal. Young people tend to ignore the *po'o* rite so that their appreciation and involvement in the *po'o* rite is greatly reduced. This is triggered by various factors. One indicators of the low awareness of young people in the carrying out the *po'o* rite can be seen through concrete actions in everyday life. Departing from this problem, at least the awareness of young people must be revitalized so that memories about culture are maintained.

This revitalization of the awareness of the younger generation essentially aims to live and re-energize the memory of the local culture and the cultural values contained in it. In addition, this revitalization of the awareness of the younger generation aims to restore the consciousness of the younger generation who have been contaminated by the influence of technology, promiscuity, and drugs. Therefore, in an effort to revitalize the awareness of the younger generation, the role of institutions in society is very important. The family, the mass media, the Church, and indigenous institutions are the four institutions considered important influences to revitalize the consciousness of the younger generation. Through these institutions, it can be believed that efforts to support and promote the values of the *po'o* rite become effective. In addition, there will be a belief in the young generation that the *po'o* rite is his identity.

***Keywords: Mundinggasa Village, Po'o Rite, Young People, Po'o Rite Values, Family, Mass Media, Traditional Institutions, and Churches.***



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penulisan .....	8
1.4 Metode Penulisan .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II SELAYANG PANDANG DESA MUNDINGGASA</b> .....	9
2.1 Selayang Pandang Desa Mundinggasa .....	9
2.1.1 Letak Geografis dan Keadaan Alam .....	9
2.1.2 Kondisi Penduduk .....	9
2.1.3 Kondisi Pendidikan .....	13
2.1.4 Kondisi Ekonomi .....	15
2.1.5 Kondisi Budaya .....	15
2.1.5.1 Bahasa .....	17
2.1.5.2 Simbol-Simbol .....	18
2.1.5.3 Nilai .....	19
2.1.5.4 Norma .....	19

2.1.5.5 Kesenian .....	20
2.1.5.6 Kerajinan .....	21
2.1.5.7 Sitem Kepercayaan .....	22
2.1.6 Kondisi Sosial/Budaya .....	24
2.1.6.1 Sistem Kekerabatan .....	24
2.1.6.2 Struktur Kemasyarakatan Adat .....	25
<b>BAB III RITUS <i>PO'O</i></b> .....	26
3.1 Ritus <i>Po'o</i> .....	26
3.1.1 Asal Usul Ritus <i>Po'o</i> .....	26
3.1.2 Arti Ritus <i>Po'o</i> .....	27
3.1.3 Tujuan Ritus <i>Po'o</i> .....	28
3.1.4 Simbo – Simbol Ritus <i>Po'o</i> .....	29
3.1.5 Struktur Ritus <i>Po'o</i> .....	30
3.1.5.1 Pembukaan .....	30
3.1.5.2 Jalannya Ritus <i>Po'o</i> .....	31
3.1.5.1.1 Ritus <i>Po'o</i> dimulai .....	31
3.1.5.1.2 Ruang dan Waktu .....	32
3.1.5.1.3 Tata Gerak.....	33
3.1.5.1.4 Saat Hening .....	34
3.1.5.1.5 Pantang/ <i>Pire</i> .....	34
3.1.5.1.6 Makan Bersama/ <i>Ka Pesa Sama – Sama</i> .....	34
3.1.6 Makna Ritus <i>Po'o</i> .....	35
3.1.6.1 Makna Religius .....	35
3.1.6.2 Makna Persaudaraan .....	36

<b>BAB IV REVITALISASI KESADARAN KAUM MUDA AKAN NILAI RITUS <i>PO'O</i> DI DESA MUNDINGGASA .....</b>	<b>37</b>
4.1 Gambaran Umum Kaum Muda .....	37
4.1.1 Pengertian Kaum Muda .....	37
4.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kaum Muda .....	39
4.1.3.1 Faktor Internal .....	39
4.1.3.2 Faktor Eksternal .....	40
4.1.3.2.1 Seks Bebas .....	40
4.1.3.2.2 Teknologi .....	41
4.2 Nilai-Nilai Budaya Ritus <i>Po'o</i> .....	42
4.2.1 Nilai Religius .....	42
4.2.2 Nilai Moral .....	42
4.2.3 Nilai Toleransi .....	43
4.2.4 Nilai Gotong Royong .....	43
4.1.5 Nilai Solidaritas .....	44
4.3 Revitalisasi Kesadaran Kaum Muda akan Nilai Ritus <i>Po'o</i> di Desa Mundinggasa .....	45
4.3.1 Revitalisasi Kesadaran Kaum Muda akan Nilai Ritus <i>Po'o</i> .....	45
4.3.1.1 Revitalisasi Kesadaran akan Nilai Religius .....	45
4.3.1.2 Revitalisasi Kesadaran akan Nilai Moral .....	46
4.3.1.3 Revitalisasi Kesadaran akan Nilai Toleransi .....	48
4.3.1.4 Revitalisasi Kesadaran akan Nilai Gotong Royong .....	49
4.3.1.5 Revitalisasi Kesadaran akan Nilai Solidaritas .....	51
4.3.2 Peran Lembaga – Lembaga dalam Upaya Merevitalisasi Kesadaran Kaum Muda akan Nilai Ritus <i>Po'o</i> .....	53
4.3.2.1 Lembaga Keluarga .....	52
4.3.2.2 Lembaga Adat .....	55
4.3.2.3 Media Massa .....	57
4.3.2.4 Gereja .....	60

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	63
5.1 Kesimpulan .....	63
5.2 Usul-Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	73
<b>LAMPIRAN PERTANYAAN PENELITIAN</b> .....	78